

KESANTUNAN IMPERATIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING PADA CHANNEL YOUTUBE SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR

Surotin¹, Fitri Resti Wahyuniarti²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang

¹surotinsurotin25@gmail.com , ²xfitriresti86@gmail.com

Abstract

The research entitled Imperative Politeness of Indonesian Language Teachers in the Online Learning Process on the Youtube Channel of SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta is a study conducted to determine the imperative pragmatic politeness of Indonesian teachers at SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta during online learning. This study uses a pragmatic study because it seeks to examine the meaning expressed by the speaker to the listener according to the context. This study also examines imperative pragmatic politeness found in declarative and interrogative constructions, in which the value of imperative speech politeness is very high. The method in this study uses a qualitative descriptive approach. The data in this study are the utterances of Indonesian language teachers which contain imperative politeness in the form of declarative and interrogative speech. The data source of this research is the YouTube channel of SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta. Collecting data by downloading youtube channel links, transcribing data, marking, and coding. The data analysis used by the researcher in this study was by means of data classification, data analysis, and concluding the data from the analysis. The results of this study indicate that the imperative utterances of Indonesian language teachers at SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta to the students during online learning activities produce high politeness. This can be seen from the research data found by the researcher on imperative speech in declarative and interrogative constructions. In declarative utterances, it is found that the imperative politeness states orders, invitations, requests, persilaan, and prohibitions. Furthermore, in interrogative utterances, imperative politeness is found which states orders, invitations, requests, persilaan, and prohibitions.

Keywords: Pragmatics, Imperative Pragmatic Politeness, Online Learning.

Abstrak

Penelitian dengan judul Kesantunan Imperatif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Channel Youtube SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kesantunan pragmatik imperatif guru Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Condongcatur pada saat pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan kajian pragmatik karena berusaha untuk menelaah makna yang diungkapkan penutur kepada pendengar sesuai dengan konteks. Penelitian ini juga mengkaji kesantunan pragmatik imperatif yang terdapat pada konstruksi deklaratif dan interogatif, dimana pada konstruksi tersebut nilai kesantunan tuturan imperatif sangat tinggi. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah ujaran guru bahasa

Indonesia yang mengandung kesantunan imperatif berupa tuturan deklaratif dan interogatif. Sumber data penelitian ini adalah channel youtube SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta. Pengumpulan data dengan cara mengunduh link channel youtube, melakukan transkrip data, pemberian tanda, serta pengkodean. Analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini dengan cara klasifikasi data, analisis data, dan menyimpulkan data hasil analisis. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan imperatif guru bahasa Indonesia SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran daring menghasilkan kesantunan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data penelitian yang ditemukan peneliti pada tuturan imperatif dalam konstruksi deklaratif dan interogatif. Pada tuturan deklaratif ditemukan kesantunan imperatif menyatakan suruhan, ajakan, permohonan, persilaan, dan larangan. Selanjutnya pada tuturan interogatif ditemukan kesantunan imperatif yang menyatakan perintah, ajakan, permohonan, persilaan, dan larangan.

Kata kunci: Pragmatik, kesantunan pragmatik imperatif, pembelajaran daring.

PENDAHULUAN

Teknologi internet saat ini telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Berbagai macam informasi dapat dengan mudah dan cepat diakses melalui jaringan internet tanpa terbatas jarak dan waktu. Penggunaan jaringan internet saat ini juga sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Peran media internet dalam pembelajaran merupakan salah satu kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat mendukung kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan sumber belajar (Muis dan Pitra, 2007). Masa pandemi mengharuskan untuk semua sekolah melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet baik menggunakan zoom, whatsapp group, youtube dan lain-lain. Media pembelajaran yang menggunakan jaringan internet tersebut, zoom media yang sangat efektif digunakan. Keefektifan penggunaan media zoom karena guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung. Sehingga komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan teratur. Youtube sebagai alternatif tempat untuk mengunggah video proses pembelajaran. Channel youtube yang dimiliki setiap sekolah menjadi wadah untuk menunjukkan eksistensinya. Salah satu sekolah yang memiliki channel youtube adalah SD Muhammadiyah Condongcatur.

Ilmu pragmatik kajiannya tentang bahasa yang diteliti dari kesesuaiannya dengan konteks bahasa yang dimaksud. Pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pemakaian bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu (Nababan, 1987:2). Konteks berperan penting dalam pragmatik. Konteks sebagai pemahaman yang dimiliki penutur atau lawan tutur sehingga lawan tutur dapat menafsirkan apa yang dimaksud penutur ketika menyampaikan tuturan tertentu. Konteks merupakan segala latar belakang pengetahuan yang dapat dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur (Wijana, 1996:11). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa konteks berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial penutur maupun mitra tutur sehingga dapat membantu menafsirkan makna tuturan. Hymes dalam Rohmadi (2004:28) mengatakan bahwa terjadinya peristiwa tutur dalam suatu komunikasi selalu diikuti oleh berbagai unsur yang tak terlepas dari konteksnya. Dell Hymes

mengkategorikan peristiwa tutur dalam delapan komponen melalui akronim SPEAKING (setting and scene, participants, ends, act sequence, key, instrumentalities, noms, and genres).

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang mengandung makna memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh mitra tutur (Rahardi, 2005:79). Pendapat lain mengistilahkan kalimat imperatif sebagai kalimat perintah. Menurut Alisjahbana (dalam Rahardi, 2005:19) mengartikan kalimat perintah itu sebagai ucapan yang isinya memerintah, memaksa, menyuruh, mengajak, meminta, agar orang yang diperintah itu melakukan apa yang dimaksudkan di dalam perintah itu. Kesantunan imperatif berkaitan dengan pemakaian tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia. Kesantunan imperatif sebagai etika dalam bertutur yang mengandung kalimat imperatif, menarik untuk dikaji karena didalamnya terdapat maksud memerintah sampai melarang secara tidak langsung. Ketidaklangsungan tersebut sebagai tuturan imperatif yang mengandung kesantunan didalamnya.

Rahardi (2005:93) menjelaskan bahwa wujud pragmatik imperatif dapat berupa tuturan yang bermacam-macam, dapat berupa kontruksi imperatif dan dapat pula berupa kontruksi nonimperatif. Wujud pragmatik sendiri merupakan realisasi maksud imperatif dalam bahasa Indonesia apabila dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya. Wujud pragmatik imperatif dalam kontruksi imperatif didalamnya memuat tuturan yang langsung menggunakan kalimat imperatif. Sedangkan wujud pragmatik imperatif dalam kontruksi nonimperatif menurut Rahardi (2005:135) makna pragmatik imperatif banyak diungkapkan dalam tuturan deklaratif dan tuturan interogatif. Wujud pragmatik nonimperatif tersebut menghasilkan kesantunan imperatif pragmatik.

Peristiwa tutur yang terjadi pada guru di sekolah berbeda dengan peristiwa tutur ditempat-tempat lain. Perbedaan tersebut karena dilingkungan sekolah terikat oleh norma dan aturan yang ditetapkan sekolah tersebut. Masa pandemi mengharuskan untuk semua sekolah dari berbagai jenjang pendidikan melakukan pembelajaran secara daring. Meski pembelajaran dilakukan dengan daring, guru sebagai pendidik yang baik harus menggunakan bahasa yang baik dan santun dalam komunikasi dengan peserta didik. Sebagaimana yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.

Youtube adalah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu Sianipar (2013). Channel youtube SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan channel youtube yang dikelola oleh SD Muhammadiyah Condongcatur, terdapat berbagai kegiatan dan proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Pembelajaran di SD Muhammadiyah Condongcatur menggunakan zoom sehingga terjadi interaksi antara guru dan peserta didik didalamnya. Proses pembelajaran melalui zoom tersebut selanjutnya diupload dalam channel youtube SD Muhammadiyah Condongcatur.

Berdasarkan fenomena tersebut kesantunan imperatif sangat menarik untuk diteliti, khususnya kesantunan imperatif guru Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Condongcatur yang memanfaatkan teknologi zoom dalam proses pembelajaran saat pandemi sehingga tetap efektif berinteraksi. Pada proses

pembelajaran, guru SD Muhammadiyah Condongcatur menggunakan bahasa yang santun saat berinteraksi dengan siswa, dimana tuturan yang santun perlu diajarkan sedini mungkin. Alasan selanjutnya adalah pada channel youtube SD Muhammadiyah Condongcatur, guru menyampaikan pembelajaran melalui zoom secara lengkap mulai dari pembukaan, inti, dan penutup. Peneliti ingin mengkaji bahwa pada tuturan imperatif tidak selalu menggunakan kontruksi imperatif melainkan terdapat pula tuturan yang menggunakan kontruksi nonimperatif yakni pada kalimat deklaratif dan interogatif. Dimana pada tuturan nonimperatif menyatakan makna pragmatik yang mengandung unsur ketidaklangsungan yang mengandung aspek kesantunan imperatif. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menfokuskan penelitian sebagai berikut: (1) Kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif guru Bahasa Indonesia pada proses pembelajaran daring di channel youtube SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta (2) Kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan interogatif guru Bahasa Indonesia pada proses pembelajaran daring di channel youtube SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (Djajasudarma, 2010:4). Pendapat tersebut menegaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat melalui tahap-tahap tertentu. Dengan kata lain penelitian merupakan cara kerja yang dilakukan untuk penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan data dan analisis data. Arikunto (2006:129) mendeskripsikan sumber data sebagai subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran daring guru bahasa Indonesia pada *channel youtube* SD Muhammadiyah Condongcatur, terdiri dari 14 video yang difokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada bulan Agustus, September, dan Oktober tahun 2021. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SD Muhammadiyah Condongcatur yang terdapat dalam *channel youtube* SD Muhammadiyah Condongcatur. Terdapat tiga guru yang menjadi subjek penelitian, yaitu PA guru kelas 3 tematik bahasa Indonesia, IT guru kelas 1 tematik bahasa Indonesia, dan RSZ guru kelas 5 tematik bahasa Indonesia. Data penelitian ini berupa ujaran guru bahasa Indonesia yang mengandung kesantunan imperatif berupa tuturan deklaratif dan interogatif. Data penelitian ini diperoleh dari hasil transkrip proses pembelajaran daring guru bahasa Indonesia pada *channel youtube* SD Muhammadiyah Condongcatur. Pengumpulan data dengan cara mengunduh *link channel youtube*, melakukan transkrip data, pemberian tanda, serta pengkodean. Analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini dengan cara klasifikasi data, analisis data, dan menyimpulkan data hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui beberapa langkah pengumpulan data mengenai kesantunan imperatif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran daring pada *channel youtube* SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta, maka ditemukan kesantunan imperatif guru dalam tuturan deklaratif dan interogatif. Temuan data kesantunan

imperatif guru dalam tuturan deklaratif dan interogatif tersebut berdasarkan indikator berikut:

Tabel 1. Indikator data kesantunan imperatif tuturan deklaratif dan interogatif

Kesantunan Imperatif dalam Tuturan Deklaratif				
Suruhan	Ajakan	Permohonan	Persilaan	Larangan
Tuturan nonimperatif, terdapat pada kalimat deklaratif, bermakna menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu	Tuturan nonimperatif, terdapat pada kalimat deklaratif, bermakna mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu	Tuturan nonimperatif, terdapat pada kalimat deklaratif,, bermakna memohon seseorang untuk melakukan sesuatu	Tuturan nonimperatif, terdapat pada kalimat deklaratif, bermakna mempersilakan seseorang untuk melakukan sesuatu	Tuturan nonimperatif, terdapat pada kalimat deklaratif, bermakna melarang seseorang untuk melakukan sesuatu
Kesantunan Imperatif dalam Tuturan Interogatif				
Perintah	Ajakan	Permohonan	Persilaan	Larangan
Tuturan nonimperatif, terdapat pada kalimat interogatif, bermakna menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu	Tuturan nonimperatif, terdapat pada kalimat interogatif, bermakna mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu	Tuturan nonimperatif, terdapat pada kalimat interogatif, bermakna memohon seseorang untuk melakukan sesuatu	Tuturan nonimperatif, terdapat pada kalimat interogatif, bermakna mempersilakan seseorang untuk melakukan sesuatu	Tuturan nonimperatif, terdapat pada kalimat interogatif, bermakna melarang seseorang untuk melakukan sesuatu

Tabel 2. Kesantunan imperatif dalam tuturan deklaratif

No	Kode	Data	Indikator				
			Suruh an	Ajaka n	Permoh onan	Persil aan	Lara ngan
1	SDM/KI P/TD/04/ Agu	“Kalau membuat pertanyaan atau bertanya kepada orang lain itu harus menggunakan kata-kata yang sopan, kosa katanyanya harus tepat.”	√				
2	SDM/KI P/TD/16/ Okt	“Kemarin berbicara tentang ciri-ciri makhluk hidup terus cara merawat hewan dan tumbuhan. Tapi kali ini Bu Prima ingin mengajak kalian materi yang berhubungan dengan bahasa Indonesia ya.”		√			
3	SDM/KI P/TD/11/ Agu	“ Antri ya nanti semuanya kebagian ”.			√		
4	SDM/KI P/TD/22/ Sep	“Belum punya ngak papa. Yang belum punya nanti bisa melihat di layar HP atau layar laptop kamu.”				√	

5	SDM/KI P/TD/16/ Sep	“Oke besok mulai dikurangi disuapinnya lama-lama nggak disuampin lagi dong.”	√
---	---------------------------	---	---

Tabel 3. Kesantunan imperatif dalam tuturan introgatif

No	Kode	Data	Indikator				
			Perintah	Ajakan	Permohonan	Persilaaan	Larangan
1	SDM/KI P/TI/04/ Agu	“ Kenapa videonya tidak dinyalakan? ”	√				
2	SDM/KI P/TI/16/ Okt	“Oke next kita buka buku paketnya di halaman 175 ya, 175 sudah belum?”		√			
3	SDM/KI P/TI/14/ Agu	“Bu Prima agak terlambat ini, molor ya tadi kelas 3D, terus tadi izin sebentar ke toilet. Ngak papa ya dimaafkan ya? Ya oke.”			√		
4	SDM/KI P/TI/11/ Agu	“Oke sudah gitu aja mas Helmi? Ndak papa ada lagi yang mau diceritakan? ”				√	
5	SDM/KI P/TI/16/ Sep	“Oh iya mas Azka sudah bisa makan sendiri kan? Mas Azka jika bisa makan sendiri kenapa harus minta tolong ya? ”					√

1. Kesantunan Pragmatik Imperatif Dalam Tuturan Deklaratif Guru Bahasa Indonesia Pada Proses Pembelajaran Daring

a. Tuturan Deklaratif yang Menyatakan Makna Imperatif Suruhan

Data 1

Guru : “Kalau membuat pertanyaan atau bertanya kepada orang lain itu **harus** menggunakan kata-kata yang sopan, kosa katanyanya harus tepat.”

Siswa:(mengangguk sambil memerhatikan). (SDM/KIP/TD/04/Agu)

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Bu Prima guru bahasa Indonesia kelas 3. Tuturan tersebut disampaikan kepada siswa kelas 3D yang sedang melakukan pembelajaran secara daring melalui *zoom*.

Tuturan yang disampaikan Bu Prima pada data 1 tersebut tuturan deklaratif yang menyatakan makna imperatif suruhan. Kata bercetak tebal yang diujarkan mengandung makna suruhan. Makna suruhan dari tuturan tersebut yaitu menyuruh siswa untuk menggunakan kata-kata yang sopan dan kosa kata yang tepat atau sesuai saat sedang melakukan wawancara dengan seseorang. Selanjutnya siswa merespon tuturan Bu Prima dengan mengangguk, sebagai pertanda bersedia melakukan suruhan tersebut.

b. Tuturan Deklaratif yang Menyatakan Makna Imperatif Ajakan

Data 2

Guru: “Kemarin berbicara tentang ciri-ciri makhluk hidup terus cara merawat hewan dan tumbuhan. Tapi kali ini Bu Prima ingin **mengajak** kalian materi yang berhubungan dengan bahasa Indonesia ya.”

Siswa: (menganggukkan kepala). (SDM/KIP/TD/16/Okt)

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Bu Prima guru bahasa Indonesia kelas 3. Tuturan tersebut disampaikan kepada siswa kelas 3D pada saat kegiatan pembuka pembelajaran yang berlangsung secara daring melalui *zoom*.

Kutipan data 2 tersebut, tuturan Bu Prima termasuk tuturan deklaratif yang menyatakan makna imperatif ajakan. Tuturan tersebut ditandai dengan kata bercetak tebal. Makna ajakan dari tuturan tersebut yaitu mengajak siswa untuk membahas materi yang berhubungan dengan bahasa Indonesia. Secara tidak langsung guru memerintahkan siswa untuk mengikutinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian siswa merespon dengan menganggukkan kepala sebagai jawaban mengiyakan ajakan Bu Prima. Kalimat tersebut dituturkan guru dengan nada rendah dan tidak memaksa, sehingga tidak terlihat unsur perintah. Kalimat imperatif tersebut bernilai santun karena dinyatakan dengan kalimat nonimperatif.

c. Tuturan Deklaratif yang Menyatakan Makna Imperatif Permohonan

Data 3

Guru: “Lanjut lagi siapa?”

Siswa: “Saya bu, saya bu, saya bu (beberapa siswa mengacungkan tangan)”

Guru: “**Antri ya nanti semuanya kebagian**”.

Siswa:(diam dan menurunkan tangan). (SDM/KIP/TD/11/Agu)

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Bu Prima guru bahasa Indonesia kelas 3. Tuturan tersebut disampaikan kepada siswa kelas 3B pada saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara daring melalui *zoom*.

Tuturan yang disampaikan Bu Prima pada data3 tersebut tuturan deklaratif yang menyatakan makna imperatif permohonan. Klausa bercetak tebal yang diujarkan mengandung makna permohonan. Makna permohonan data tersebut yaitu memohon kepada siswa kelas 3B yang mengacungkan tangan untuk antri menunggu guru yang menunjuk karena semua akan kebagian untuk menyampaikan ceritanya. Beberapa siswa tersebut berebut untuk menyampaikan ceritanya dengan mengacungkan tangan dan berkata *saya bu, saya bu, saya bu*. Setelah guru mengungkapkan tuturan tersebut kemudian siswa merespon dengan

menurunkan tangan dan terdiam. Kalimakan imperatif permohonan tersebut secara tidak langsung memerintah siswa untuk bergiliran menceritakan tugasnya. Kalimat imperatif tersebut bernilai santun karena dinyatakan dengan kalimat nonimperatif.

- d. Tuturan Deklaratif yang Menyatakan Makna Imperatif Persilaan
Data 4

Guru: “Belum punya ngak papa. Yang belum punya nanti **bisa** melihat di layar HP atau layar laptop kamu.”

Siswa: (memerhatikan *shere scren* pada layar masing-masing). (SDM/KIP/TD/22/Sep)

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Bu Prima guru bahasa Indonesia kelas 3. Tuturan tersebut disampaikan kepada siswa kelas 3C pada saat kegiatan pembuka pembelajaran yang berlangsung secara daring melalui *zoom*.

Berdasarkan kutipan data 4, tuturan Bu Prima termasuk menyatakan makna imperatif suruhan. Tuturan tersebut ditandai dengan kata yang bercetak tebal. Makna persilaan dari tuturan tersebut yaitu mempersilakan siswa bagi yang belum memiliki buku untuk melihat di layar hp atau laptop. Pada tuturan tersebut guru tidak memaksa siswa untuk memperhatikan pelajaran di buku, sehingga memperbolehkan untuk memperhatikan pelajaran pada layar. Siswa merespon guru dengan memerhatikan *shere screen* pada layar.

- e. Tuturan Deklaratif yang Menyatakan Makna Imperatif Larangan
Data 5

Guru: “Oke **besok mulai dikurangi disuapinnya** lama-lama nggak disuampin lagi dong.”

Siswa: (mengangguk sambil tersenyum). (SDM/KIP/TD/16/Sep)

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Bu Ida guru bahasa Indonesia kelas 1. Tuturan tersebut disampaikan kepada siswa kelas 1C bernama Azka pada saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara daring melalui *zoom*.

Berdasarkan kutipan data 5, tuturan Bu Ida termasuk menyatakan makna imperatif larangan. Tuturan tersebut ditandai dengan klausa yang bercetak tebal. Makna larangan dari tuturan tersebut yaitu melarang siswa kelas 1C yang bernama Azka makan dengan disuapi. Siswa kemudian merespon dengan menganggukkan kepala dan tersenyum. Kalimat imperatif yang menyatakan deklaratif larangan tersebut secara tidak langsung memerintah siswa untuk makan sendiri. Kalimat deklaratif yang menyatakan imperatif larangan tersebut disampaikan dengan nada halus sehingga tidak terlihat unsur memaksa di dalamnya. Kalimat imperatif larangan tersebut tidak disampaikan secara langsung, sehingga bernilai santun.

2. Kesantunan Pragmatik Imperatif Dalam Tuturan Interogatif Guru Bahasa Indonesia Pada Proses Pembelajaran Daring

a. Tuturan Interogatif yang Menyatakan Makna Imperatif Perintah

Data 6

Guru: **“Kenapa videonya tidak dinyalakan?”**

Siswa: “Ngak papa”

Guru: “Tadi ibu nggak bisa lihat kamu low, nggak bisa lihat gantengnya kamu.” (SDM/KIP/TI/04/Agu)

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Bu Prima guru bahasa Indonesia kelas 3. Tuturan tersebut disampaikan kepada siswa kelas 3D bernama Fadel pada saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara daring melalui *zoom*.

Berdasarkan kutipan data 6, tuturaan Bu Prima termasuk tuturan interogatif yang menyatakan imperatif perintah. Tuturan bercetak tebal yang diujarkan mengandung makna perintah. Makna perintah pada tuturan tersebut yaitu memerintah siswa kelas 3D bernama Fadel untuk segera menyalakan kamera *zoom*nya. Tuturan tersebut disampaikan kepada Fadel karena selama pembelajaran dimulai tidak menyalakan kamera. Tuturan interogatif yang menyatakan imperatif perintah tersebut secara tidak langsung memerintah siswa yang lainnya menyalakan kameranya saat itu juga. Setelah guru mengungkapkan tuturan tersebut, siswapun menyalakan kameranya. Kalimat imperatif tersebut tidak disampaikan secara langsung, sehingga tidak terlihat unsur perintah. Kalimat imperatif apabila dinyatakan dalam bentuk nonimperatif maka nilai kesantunannya tinggi.

b. Tuturan Interogatif yang Menyatakan Makna Imperatif Ajakan

Data 7

Guru: “Oke next **kita buka buku paketnya** di halaman 175 ya, 175 sudah belum?”

Siswa: “Sudah bu”. (SDM/KIP/TI/16/Okt)

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Bu Prima guru bahasa Indonesia kelas 3. Tuturan tersebut disampaikan kepada siswa kelas 3D pada saat kegiatan pembuka pembelajaran yang berlangsung secara daring melalui *zoom*.

Berdasarkan kutipan data 7, tuturan yang disampaikan Bu Ida termasuk tuturan interogatif yang menyatakan makna imperatif ajakan. Kutipan data tersebut ditandai dengan kalimat bercetak tebal. Makna ajakan pada kalimat yang bercetak tebal tersebut yaitu mengajak siswa untuk membuka buku paket halaman 175. Kalimat tersebut secara tidak langsung memerintah siswa untuk membuka buku, namun dituturnkan dengan kalimat tanya dan nada halus sehingga tidak terlihat unsur perintah. Kemudian siswa merespon dengan menjawab *sudah bu*, yang menandakan mengiyakan ajakan Bu Prima tersebut.

c. Tuturan Interogatif yang Menyatakan Makna Imperatif Permohonan

Data 8

Guru: “Bu Prima agak terlambat ini , molor ya tadi kelas 3D, terus tadi izin sebentar ke toilet. Ngak papa ya **dimaafkan ya?** Ya oke.”

Siswa: (menganggukkan kepala). (SDM/KIP/TI/14/Agu)

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Bu Prima guru bahasa Indonesia kelas 3. Tuturan tersebut disampaikan kepada siswa kelas 3A pada saat kegiatan pembuka pembelajaran yang berlangsung secara daring melalui *zoom*.

Berdasarkan kutipan data 8, tuturan Bu Prima merupakan tuturan interogatif yang menyatakan makna permohonan. Kalimat tersebut ditandai dengan frase bercetak tebal yang mengandung makna permohonan. Makna permohonan dari tuturan tersebut yaitu memohon kepada siswa agar mau memaafkan Bu Prima atas keterlambatannya dalam memulai pembelajaran. Ungkapan permohonan Bu Prima tersebut direspon siswa dengan menganggukkan kepala, yang menandakan menerima permohonan maaf. Kalimat interogatif tersebut diungkapkan dengan halus, sehingga tidak terlihat unsur memerintah. Kalimat imperatif apabila dituturkan dengan kalimat nonimperatif maka bernilai lebih santun.

d. Tuturan Interogatif yang Menyatakan Makna Imperatif Persilaan

Data 9

Guru: “Oke sudah gitu aja mas Helmi? Ndak papa **ada lagi yang mau diceritakan?**”

Siswa: (menggelengkan kepala)

Guru: “Udah ya oke.” (SDM/KIP/TI/11/Agu)

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Bu Prima guru bahasa Indonesia kelas 3. Tuturan tersebut disampaikan kepada siswa kelas 3B pada saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara daring melalui *zoom*.

Tuturan yang disampaikan Bu Prima pada data 9 tersebut tuturan interogatif yang menyatakan makna imperatif persilaan. Kalimat tersebut ditandai dengan klausa bercetak tebal yang didalamnya mengandung makna persilaan. Makna persilaan dari data tersebut yaitu mempersilakan helmi, siswa kelas 3B untuk melanjutkan cerita apabila masih ada yang ingin diceritakan. Tuturan Bu Prima tersebut direspon Helmi dengan menggelengkan kepala. Kalimat imperatif yang menyatakan interogatif persilaan tersebut secara tidak langsung memerintah siswa untuk melanjutkan cerita karena cerita yang telah disampaikan terlalu sedikit. Kalimat imperatif tersebut tidak disampaikan secara langsung, sehingga tidak terlihat unsur memaksa di dalamnya. Kalimat imperatif yang dituturkan dengan kalimat nonimperatif maka bernilai lebih santun.

e. Tuturan Interogatif yang Menyatakan Makna Imperatif Larangan

Data 10

Guru: “Oh iya mas Azka sudah bisa makan sendiri kan? Mas Azka **jika bisa makan sendiri kenapa harus minta tolong ya?**”

Siswa: (tersenyum sambil mengangguk).(SDM/KIP/TI/16/Sep)

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan oleh Bu Ida guru bahasa Indonesia kelas 1. Tuturan tersebut disampaikan kepada Azka siswa kelas 1C pada saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara daring melalui *zoom*.

Berdasarkan kutipan data 10 yang disampaikan Bu Ida, tuturan tersebut termasuk tuturan interogatif yang menyatakan makna imperatif larangan. Tuturan tersebut ditandai dengan kalimat bercetak tebal. Makna larangan dari tuturan Bu Ida yaitu melarang Azka siswa kelas 1C untuk makandengan disuapi atau minta bantuan kepada orang lain. Kalimat imperatif yang menyatakan interogatif larangan tersebut secara tidak langsung memerintah siswa untuk makan sendiri. Tuturan tersebut direspon Azka dengan tersenyum dan menganggukan kepala sebagai isyarat bahwa dirinya bisa makan sendiri. Kalimat tersebut dituturkan dengan kalimat tanya. Kalimat imperatif yang dinyatakan dengan tuturan nonimperati makan menghasilkan kesantunan yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif guru Bahasa Indonesia pada proses pembelajaran daring di *channel youtube* SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta ditemukan lima macam kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif yang sesuai dengan teori Rahardi. Kelima macam tuturan deklaratif yang ditemukan yaitu tuturan deklaratif yang menyatakan makna imperatif suruhan, ajakan, permohonan, persilaan dan larangan. Tuturan deklaratif yang menyatakan makna imperatif suruhan ditandai dengan penanda *harus*. Tuturan deklaratif ajakan ditandai dengan penanda *mengajak*. Selanjutnya tuturan imperatif permohonan ditandai dengan penanda *antri ya nanti semuanya kebagian*. Tuturan deklaratif persilaan ditandai dengan penanda *bisa*. Selanjutnya tuturan deklaratif larangan ditandai dengan kata dan kalimat *besok mulai dikurangi disuapinnya*. Ditemukannya kelima macam tuturan pragmatikimperatif dalam tuturan deklaratif tersebut membuktikan bahwa guru menggunakan tuturan yang nilai kesantunannya tinggi saat berinteraksi dengan siswa.

Kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan interogatif guru Bahasa Indonesia pada proses pembelajaran daring di *channel youtube* SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta ditemukan lima macam kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan interogatif yang sesuai dengan teori Rahardi. Kelima macam tuturan interogatif yang ditemukan yaitu tuturan interogatif yang menyatakan makna imperatif perintah, ajakan, permohonan, persilaan dan larangan. Tuturan interogatif yang menyatakan makna imperatif perintah pada

data yang ditemukan ditandai dengan penanda *kenapa videonya tidak dinyalakan?*. Tuturan interogatif ajakan ditandai dengan penanda *kita buka buku paketnya*. Selanjutnya tuturan interogatif permohonan ditandai dengan penanda *dimaafkan ya?*. Sedangkan tuturan interogatif persilaan ditandai dengan penanda *ada lagi yang mau diceritakan?*. Selanjutnya tuturan interogatif larangan ditandai dengan penanda *jika bisa makan sendiri kenapa harus minta tolong ya?*. Ditemukannya kelima macam tuturan pragmatik imperatif dalam tuturan interogatif tersebut membuktikan bahwa guru menggunakan tuturan yang nilai kesantunannya tinggi saat berinteraksi dengan siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan gambaran simpulan di atas, peneliti menyarankan kepada pembaca a). bagi mahasiswa, kesantunan imperatif sebagai suatu pembelajaran bahasa dapat diterapkan sebagai acuan bertutur dalam setiap situasi baik dilingkungan formal ataupun nonformal, b). bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat menggunakan fenomena-fenomena terbaru yang terjadi dilingkungan masyarakat, c). Bagi guru, proses pembelajaran dengan menggunakan tuturan santun senantiasa diajarkan sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2]. Djajasudarma, Fatimah. (1994). *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur*. Bandung: Eresco.
- [3]. Muis, Andi Abdul dan Sri Amaliah Pitra. 2021. *Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare*. Jurnal Al-Ibrah, Volume X Nomor 01 Maret 2021 hlm. 189-222 (<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrahdiakses> pada 08 Maret 2022 pukul 09.50)
- [4]. Nababab, P. (1987). *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Depdikbud.
- [5]. Rahardi, R. Kunjara. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- [6]. [6] Rohmadi, Muhammad. (2004). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- [7]. Sianipar. A.P. (2013). Pemanfaatan Youtube di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW, 2(3), 1-10 (<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/view/9930/4418> diakses pada 08 Maret 2022 pukul 09.00)
- [8]. Wijana, I. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.